

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi atau analisis konten (*content analysis*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data secara mendalam, yaitu data yang mengandung makna atau *insight*. Penelitian kualitatif berfokus pada makna bukan pada generalisasi (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, peneliti ingin menganalisis proses biblioterapi didaktik dengan menggunakan medium film secara mendalam dan mendetail.

Analisis konten merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang ilmu informasi dan perpustakaan. Karena analisis konten berfokus pada fitur informasi yang direkam atau diabadikan, analisis konten kualitatif maupun kuantitatif telah diadopsi menjadi teknik penelitian bidang ilmu informasi dan perpustakaan yang mudah digunakan serta dapat mengatasi beberapa kelemahan dalam pendekatan kuantitatif (Zhang & Wildemuth, 1998).

Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi bagaimana analisis, proses, fase, serta pemaknaan atas biblioterapi dengan medium film. Data yang diperoleh melalui datum, *field notes*, serta memo merupakan dokumen pendukung yang dapat memaksimalkan keakuratan, dan konsistensi dalam penelitian.

3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1
Kisi- kisi Instrumen Penelitian

Aspek yang Dianalisis					
Pengembangan Diri Pada Orang Dewasa dalam Film <i>Web Series</i> Ustad Milenial					
No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen	Objek
1.	Analisis Biblioterapi Didaktik Medium Film <i>Web Series</i> Ustad Milenial	Identifikasi Film	- Identitas Film - Sinopsis Film - Item Identifikasi Film - Form Identifikasi Film - Kriteria Penonton Film	- Datum - <i>Field Notes</i> - Memo	- Film <i>Web Series</i> Ustad Milenial - Teori Biblioterapi - Teori <i>Cinematotherapy</i>
		Refleksi terhadap Film	- Sasaran Biblioterapi - Bukti Isi Film - Analisis Isi Film - Pertanyaan Refleksi	- Datum - <i>Field Notes</i> - Memo	
		Analisis Film	- Tampilan Poster dan Trailer Film - Kandungan Isi Film - Usia Penonton - Kemampuan Penonton dilihat dari Aspek Perkembangan Pada Dewasa - Jenis Gangguan yang dialami - Argumen yang mendasari Pilihan Film	- Datum - <i>Field Notes</i> - Memo	

2	Tahap Implementasi Biblioterapi Medium Film <i>Web Series</i> Ustad Milenial	Tahap Asesmen	- Melakukan Pendekatan - Berkomunikasi secara Intensif - Mengidentifikasi - Merumuskan Masalah	- Datum - <i>Field Notes</i> - Memo	- Film <i>Web Series</i> Ustad Milenial - Teori Biblioterapi - Teori <i>Cinematheapy</i>
		Tahap Persiapan	- Menjelaskan Alur Biblioterapi - Melakukan seleksi Film - Melakukan Kesepakatan - Menetapkan Jadwal Terapi	- Datum - <i>Field Notes</i> - Memo	
		Tahap Implementasi	Pelaksanaan menonton film	- Datum - <i>Field Notes</i> - Memo	
		Strategi Tindak Lanjut	- Membuat Quotes - Membuat Cerita Pendek - Menggambar dan Mewarnai - Menyanyi - Bermain Peran (<i>Role Playing</i>)	- Datum - <i>Field Notes</i> - Memo	

Sumber: Olahan Peneliti

3.3 Instrumen Penelitian

Sederhananya, instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan pada proses penelitian untuk mengukur suatu fenomena yang diamati dalam memperoleh data penelitian. Menurut Notoatmodjo (2021a), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data dengan berbagai cara seperti, kuesioner, observasi, dan peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian dengan metode kualitatif, peneliti merupakan instrumen dari penelitian. Peneliti melakukan pengamatan, bertanya, mendengarkan, dan mengambil data penelitiannya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berperan untuk menetapkan fokus penelitian, memilih subjek atau objek penelitian, mengumpulkan data, menilai data, menganalisis data, menafsirkan data, membuat kesimpulan dari temuannya (Sugiyono, 2019). Instrumen pendukung dalam penelitian ini berupa datum, *field notes* (catatan lapangan), memo, dan tabel identifikasi isi film.

Tabel 3. 2
Datum

No	Transkrip Dialog Film	Interpretasi	Kategori

Sumber: Olahan Peneliti

Datum merupakan kumpulan unit informasi yang dicatat dengan teknik tertentu, dalam hal ini unit tematik berupa dialog film berisi gagasan atau kalimat yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi pengembangan diri pada orang dewasa. Sejak awal unit tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan aspek perkembangan pada dewasa dan diberikode berdasarkan faktor kedewasaan. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti mengkaji data yang mungkin saja akan berkembang, adanya perubahan persepsi, dan untuk menjaga konsistensi dalam penelitian.

Tabel 3. 3
Field Notes

No	Tanggal/Waktu	Deskripsi	Interpretasi	Refleksi

Sumber: Olahan Peneliti

Field notes atau catatan lapangan adalah catatan yang ditulis berupa ingatan, pengalaman, dan pendapat peneliti. *Field notes* tersebut disusun secara kronologis berdasarkan hari atau tanggal, waktu, tempat dan dikategorikan sesuai dengan aktivitas yang sedang dilakukan. Catatan ini berperan sebagai deskripsi terkait apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan peneliti ketika atau setelah melihat data di lapangan.

Tabel 3. 4
Memo

No	Tanggal	Topik Memo	Tujuan	Refleksi

Sumber: Olahan Peneliti

Memo adalah catatan yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan menangkap proses penelitian. Catatan tersebut berisi narasi yang mendokumentasikan pemikiran dan refleksi peneliti terkait data yang telah diperoleh. Mulai dari proses pemilihan topik penelitian, proses pra-penelitian, pengumpulan data, referensi, analisis data, pengolahan data, hingga laporan akhir selesai. Memo ini berfungsi untuk mengasah kemampuan peneliti dalam setiap proses penelitian untuk berpikir kritis, menghadapi dan menantang pemikiran sendiri, mengenali tujuan dan bagaimana proses berpikir peneliti selama penelitian.

Tabel 3. 5
Identifikasi isi film

Kategori	Kode	No	Sasaran Biblioterapi	Bukti Isi Film

Sumber: Rekonstruksi Peneliti

Identifikasi isi film merupakan catatan atau proses analisis biblioterapi didaktik yang dikemas ke dalam bentuk tabel yang akan diklasifikasikan berdasarkan dua fungsi biblioterapi yaitu biblioterapi pengembangan diri dan biblioterapi penyembuhan diri. Setiap tabel memuat kategori, kode, nomor, sasaran biblioterapi, dan bukti isi film. Bukti isi film memuat *capture* adegan dalam film, dialog yang dipilih, analisis, makna, dan pertanyaan refleksi.

3.4 Pengumpulan Data

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer yang utama dalam penelitian ini adalah film *web series* Ustad Milenial. Sedangkan data sekunder sebagai data tambahan dalam penelitian ini adalah artikel jurnal, buku, dan sumber data dari internet yang berkaitan dengan film dan biblioterapi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menyesuaikan dengan metode penelitian analisis konten, yaitu (Connaway & Powell, 2010):

1. **Datum**

Datum adalah unit informasi yang akan dicatat pada tabel identifikasi isi film dalam proses analisis biblioterapi didaktik. Unit tersebut dapat berupa fisik (halaman) atau sintaksis (kata, kalimat, paragraf), referensi (objek, peristiwa, orang, tindakan) yang relevan untuk masalah pengembangan diri pada orang dewasa. Khusus dalam penelitian ini terfokus pada unit tematik, yaitu data berupa gagasan atau kata kunci terkait pengembangan diri pada orang dewasa sesuai dengan tujuan penelitian.

2. **Field Notes (catatan lapangan)**

Alat pengumpulan data ini berupa perkataan, pengalaman, ingatan, dan pendapat peneliti yang berisi catatan harian selama peneliti mengambil data lapangan sebagai refleksi peneliti terhadap data yang diperoleh.

3. **Memo**

Memo dibuat sesaat setelah data lapangan diterima. Memo merupakan catatan atau tulisan informal yang dibuat oleh peneliti untuk menangkap proses konten analisis. Seperti proses memilih film, cara menonton film, cara menganalisis konten, dan kesulitan dalam menganalisis film.

3.6 Teknik Analisis Data

The ALA Glossary of Library and Information Science mendefinisikan analisis konten sebagai analisis isi yang dapat memberikan pernyataan terbuka tentang tujuan serta pandangan seseorang atau kelompok dan sesuatu yang tersembunyi dari kumpulan pesan yang dikomunikasikan melalui material seperti buku dan film melalui klasifikasi, tabulasi, dan evaluasi terhadap simbol dan tema yang dipilih untuk memperoleh wawasan secara mendalam. Analisis konten pada dasarnya merupakan analisis sistematis untuk kata, frasa, konsep, dan sebagainya dari buku, film, serta jenis material lainnya (Connaway & Powell, 2010).

Secara umum, analisis konten (isi) terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu (Wildemuth, 2017):

3.6.1 Menyiapkan Data

Secara umum, teknik analisis data kualitatif dengan teknik analisis konten mengharuskan data yang akan dianalisis diubah menjadi teks tertulis, sebelum analisis dapat dimulai. Jika data asli berasal dari teks, maka pemilihan konten harus sesuai dengan apa yang ingin diketahui atau sesuai dengan pertanyaan penelitian (Wildemuth, 2017). Pada tahap ini peneliti mengubah beberapa dialog film ke dalam bentuk transkrip film secara sederhana dengan format episode, penomoran, menit dalam film, dan teks dialog. Dialog yang dipilih adalah dialog yang dapat dijadikan sebagai pertanyaan refleksi dalam biblioterapi pengembangan diri pada orang dewasa. Di tahap ini secara bersamaan, peneliti juga telah melakukan reduksi data atau dalam konteks ini adalah pemilihan dialog untuk keperluan penelitian.

3.6.2 Menentukan Unit Analisis

Unit analisis mengacu pada kegiatan penentuan unit atau pengklasifikasian data berdasarkan bagian-bagian unit tertentu. Terdapat lima cara yang dapat dilakukan untuk memberikan batasan dan identifikasi yaitu unit menurut fisik, unit sintaksis, unit referensial, unit proposisional, dan unit tematik (Zuchdi & Afifah, 2019).

Dalam penelitian ini, unit tematik digunakan untuk mengelompokkan data-data berupa dialog film ke dalam kategori dua fungsi biblioterapi, yaitu *self developmental* (pengembangan diri) dan *self healing* (penyembuhan jiwa). Unit tematik diidentifikasi menurut hubungannya dengan definisi secara struktural dari tulisan, pemaparan, atau suatu konten. Unit tematik dibedakan atas dasar landasan konseptualnya (Zuchdi & Afifah, 2019). Dalam konteks ini secara sederhana dapat dikatakan bahwa unit tematik adalah ide atau gagasan pada plot film.

3.6.3 Mengembangkan Kategori dan Skema Pengodean

Pengkategorian dan skema pengodean (*coding*) yang akan dikodekan diperoleh dari data transkrip dialog film. Dalam hal ini, untuk menetapkan konsistensi dalam melakukan pengodean, peneliti menetapkan konvensi pengodean atau kesepakatan yang dibuat untuk menentukan kode pada transkrip dialog film yang telah dikumpulkan. Konvensi pengodean terlampir pada lampiran penelitian.

Terdapat dua metode pengodean, yaitu secara deduktif dan induktif. Deduktif adalah kode yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti yang dibuat berdasarkan referensi judul atau kajian pustaka, dalam hal ini peneliti sudah mengetahui data-data tersebut akan diberi kode apa karena sudah mengetahui topik penelitiannya. Sedangkan induktif adalah kode yang ditentukan berdasarkan data transkrip, dimana kode tersebut muncul dan dibuat ketika transkrip dilakukan. Kode induktif memungkinkan adanya perolehan kode yang sangat banyak karena pengodean dilakukan secara spontan ketika transkrip data.

Pada tahap ini peneliti menggunakan metode *coding* deduktif berdasarkan lima aspek pengembangan diri berdasarkan lima faktor kedewasaan, yaitu fisik, mental, sosial, emosi, dan spiritual & moral. Proses pengodean dilakukan berdasarkan strategi perencanaan pengodean dan dilakukan berdasarkan konvensi pengodean yang telah dibuat oleh peneliti. Unit analisis dan *coding* akan dipaparkan secara jelas dalam bentuk tabel refleksi terhadap analisis isi film. Fokus topik dalam penelitian ini adalah analisis terhadap bukti isi film dengan menyertakan pertanyaan refleksi sebagai reaksi atas dialog dalam film sebagai upaya pengembangan diri pada orang dewasa.

3.6.4 Uji Skema Pengodean

Kejelasan dan konsistensi pengodean dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan kode selama proses analisis biblioterapi didaktik berlangsung. Jika tidak terdapat perubahan kode selama proses analisis, maka *coding* dapat diterapkan pada semua teks. Tetapi jika adanya perubahan, perlu diadakan *coding* ulang.

3.6.5 Kode Semua Teks

Ketika konsistensi yang memadai telah tercapai, aturan pengodean dapat diterapkan pada seluruh kumpulan teks (Zuchdi & Afifah, 2019). Selama proses analisis biblioterapi didaktik bukan tidak mungkin bahwa adanya data baru dengan kode baru muncul, sehingga dalam hal ini peneliti perlu mengantisipasi adanya data baru dan mengeceknya berulang kali untuk mempertahankan konsistensinya.

3.6.6 Konsistensi Pengodean

Setelah semua data diberi kode, peneliti perlu melakukan pemeriksaan ulang untuk tetap mempertahankan konsistensi pengodean, seperti yang dilakukan ditahap keempat.

3.6.7 Kesimpulan dari Data yang Dikodekan

Ditahap ini peneliti membuat kesimpulan atas keseluruhan data yang diperoleh dari hasil pengodean selama proses analisis biblioterapi dilakukan.

3.6.8 Metode dan Temuan

Pada tahap akhir, peneliti akan memaparkan metode serta temuannya secara lengkap dan sejujur mungkin. Mulai dari pemaparan pengambilan keputusan dan proses pengodean, proses analisis, kendala yang dihadapi, hingga temuan apa saja yang ditemukan selama proses analisis biblioterapi didaktik dengan medium film dilakukan.

3.7 Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan, pada penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah terdapat empat uji keabsahan data yang perlu ditempuh yaitu uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability* (Sugiyono, 2019).

3.7.1 Uji Kredibilitas

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menerapkan peningkatan ketekunan dan menggunakan bahan referensi. Meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan secara terus menerus (Sugiyono, 2019). Dengan meningkatkan ketekunan, artinya peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh ada yang salah atau tidak, dengan begitu peneliti akan memberikan deskripsi data yang tepat dan akurat tentang fokus penelitiannya (Sugiyono, 2019). Proses tersebut akan melibatkan hasil analisis biblioterapi didaktik yang sudah dilakukan untuk ditelaah kembali hasilnya, apakah ada yang salah atau tidak, baik dari penyusunan ataupun kekeliruan dalam menginterpretasikan analisis.

Menggunakan bahan referensi disini adalah adanya bukti pendukung untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh peneliti benar adanya. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh akan disertai dengan bukti foto atau dokumen autentik.

3.7.2 Uji *Transferability*

Agar penelitian ini dapat dipahami oleh pembaca dan memungkinkan adanya implementasi hasil penelitian, dalam pembuatannya, laporan harus dapat diuraikan dengan rinci, spesifik, jelas, tersusun dengan sistematis, dan harus dapat dipercaya (Sugiyono, 2019). Bila pembaca dapat memahaminya dengan jelas, maka penelitian ini dapat dikatakan memenuhi standar *transferability*.

3.7.3 Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian yang telah dilakukan peneliti. Dalam hal ini auditor atau pembimbing adalah orang yang melakukan audit tersebut, bagaimana peneliti menentukan masalah atau fokus penelitian, menentukan sumber data, membuat instrumen, masuk ke lapangan, melakukan analisis data, memperoleh temuan, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019).

3.7.4 Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2019). Jika hasil penelitian merupakan hasil dari proses penelitian yang dilakukan berdasarkan teknik penelitian analisis isi (konten), maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas (Sugiyono, 2019).

3.8 Isu Etik

Penelitian dengan mengusung topik analisis biblioterapi didaktik pada medium film *web series* Ustad Milenial merupakan salah satu sumber referensi baru yang dapat menambah koleksi literatur pada bidang ilmu perpustakaan, biblioterapi maupun psikologi. Hal ini tentu diharapkan dapat membantu para biblioterapis, psikologis, konselor, pustakawan, akademika, hingga masyarakat umum dalam mengetahui dan memahami apa itu analisis biblioterapi didaktik khususnya pada film *web series*. Penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak negatif baik secara fisik atau pun nonfisik. Hal tersebut sudah dipertimbangkan dan dilihat dari berbagai perspektif yaitu dengan pemilihan literatur yang kiranya mampu menjadi sumber rujukan relevan dalam penelitian disertai adanya bukti penelitian.